

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal investasi ialah mengenai seberapa besar informasi yang telah diterima dan dipahami oleh nasabah atau investor di pasar modal syariah. Dari seberapa besar tingkat pengetahuan itu menjelaskan bahwa pengetahuan mempunyai artian suatu informasi yang telah diproses. Dengan menambah aktivitas pembelajaran yang akan menyebabkan meningkatnya suatu informasi mengenai sesuatu yang dipelajari dan akan mengakibatkan perubahan tingkah laku serta memiliki pengetahuan yang menjadi luas akibat adanya pembelajaran. Adapun pendapat menurut Baihaqi yang mendefinisikan mengenai pengertian pengetahuan sebagai berikut.

Pengetahuan ialah suatu informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori dan sebagai suatu sistem/jaringan informasi yang jelas dan terstruktur.²²

Adapun Menurut Notoatmodjo yang menjelaskan mengenai pengertian serta definisi aspek pengetahuan menurutnya sebagai berikut.

²²Baihaqi, M. *Pengantar Psikologi Kognitif*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) hlm.34

Pengetahuan ialah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan.²³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ialah suatu hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau pengalaman, dengan memahami informasi maka ilmu pengetahuan akan bertambah serta akan menambah wawasan yang luas. Pengetahuan dalam berinvestasi tentu juga sangat penting karena menentukan bagaimana metode untuk berinvestasi dalam meningkatkan sejumlah dana yang telah disalurkan oleh investor. Pengetahuan yang dimiliki akan menambah pengetahuan – pengetahuan yang lain jika mau untuk terus belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun suatu faktor yang dimiliki dan mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah:

a. Tingkat Pendidikan

Suatu usaha dan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku serta pemikiran positif yang meningkat merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal

²³Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014) hlm.44

agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan.

Adapun selain itu, pendidikan juga merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada di sertai sesuatu yang menolong pribadi yang bersangkutan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi

kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan/karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

c. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan

yang baru. Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu keputusan mendatang. Rudi Bertz dalam bukunya "*toxonomi of communication*" media menyatakan secara gamblang bahwa informasi adalah apa yang dipahami, sebagai contoh jika kita melihat dan mencium asap, kita memperoleh informasi bahwa sesuatu sedang terbakar.

Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a) Media Cetak
- b) Media Elektronik
- c) *Website*

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan

kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

d. Gaya Hidup

Faktor-faktor gaya hidup dari para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel aktivitas, interest (minat), dan opini pandangan-pandangan. Josep plumer mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal:

- a) Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
- b) Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
- c) Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- d) Karakter-karakter dasar seperti tahap yang mereka telah lalui dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan dan dimana mereka tinggal.²⁴

²⁴Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 155.

e. Budaya

Tingkah laku seseorang atau golongan bahkan kelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan yang meliputi kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif. Semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang, pengalaman suatu hal yang pernah dialami seseorang dan dijadikan edukasi atas pengalaman yang pernah dilakukan.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan menurut Notoatmodjo yaitu sebagai berikut :²⁵

²⁵ *Ibid.* hlm.57

a. Tahu (*Know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau ransangan yang telah di terima oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami di artikan sebagi suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi di artikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat di artikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi

masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis merupakan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan tentang kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari objek penelitian atau responden.

Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.²⁶

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “*Movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*Movere*” dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan “*Motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi dipahami sebagai pemberian motif. Konsumen memiliki sikap dan perilaku karena adanya motif. Motif tersebut terkait dengan maksud atau tujuan yang diraihnya.²⁷

Terdapat beberapa pengertian mengenai motivasi, yang didefinisikan oleh beberapa tokoh. Diantaranya sebagai berikut:

Teori motivasi Abraham Maslow yang dikembangkan oleh Robbin, mengatakan bahwa dalam diri seseorang terdiri dari lima jenjang atau hierarki kebutuhan manusia yaitu Psikologis, Kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan penghargaan.²⁸

Menurut Robbins Stephen mendefinisikan motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan

²⁶ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,hlm. 35

²⁷ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 158-159.

²⁸ Robbins, Stephen P. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, Edisi Lima. (PT Jakarta:Erlangga,2006). hlm. 213

intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu akibat dari interaksi sesama individu dan situasi yang dimana individu tersebut terpengaruh secara langsung dan memiliki dorongan untuk ikut berusaha keras demi tercapainya tujuan yang terjadi di masa yang akan datang. Seseorang termotivasi karena ada suatu kebutuhan yang bisa di capai oleh individu lain, dan kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu pertentangan atau kesenjangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada di dalam diri manusia. Teori kebutuhan dasar manusia juga bisa dikatakan sebuah motivasi seorang individu.

2. Teori dan Indikator Motivasi

Teori yang berkembang oleh Abraham M mengenai teori motivasi pada intinya berkisar pada beberapa pendapat bahwa manusia atau suatu insan mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan Psikologiskal, ada beberapa kebutuhan antara lain yaitu rasa lapar, haus, pakaian, rumah, seks dan kebutuhan jasmani lainnya.

²⁹*Ibid*, hlm. 214

- b. Kebutuhan rasa aman, antara lain tidak dalam artian fisik akan tetapi kebutuhan mental, dan intelektual.
- c. Kebutuhan sosial, yang mencakup kasih sayang, rasa memiliki, persahabatan, persaudaraan dan diterima dengan baik.
- d. Kebutuhan harga diri, yang ini mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi dan prestasi serta penghormatan dari luar seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e. Aktualisasi diri, yaitu suatu dorongan untuk menjadi seseorang atau sesuatu sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi dan pemenuhan kebutuhan diri.³⁰

Kebutuhan psikologis atau fisiologis dan rasa aman yang dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat atas. Perbedaan kedua kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat bawah dominan dipenuhi secara eksternal. Indikator Motivasi Konsumen yaitu teori motivasi yang sudah lazim dipakai untuk menjelaskan sumber motivasi sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua,

³⁰ *Ibid*, hlm.216

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik muncul karena motif yang timbul dari dalam diri konsumen itu sendiri. Motif ini mampu aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Faktor instrinsik yang mendorong konsumen untuk melakukan pembelian keputusan atau mengkonsumsi adalah:

a) Minat

Konsumen akan merasa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

b) Sikap Positif

Konsumen yang mempunyai sifat positif terhadap suatu pekerjaan akan rela untuk ikut dan terlibat dalam kegiatan tersebut, serta akan berupaya seoptimal mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

c) Kebutuhan

Konsumen mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan

tersebut dengan melaksanakan serangkaian aktivitas atau kegiatan. Tidak semua konsumen memiliki motivasi intrinsik yang memadai untuk mendukung sikap dan perilakunya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya rangsangan dari luar. Dua faktor utama yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik konsumen adalah berkenaan dengan:

a) Motivator

Motivator berkaitan dengan kemampuan daya beli, kebutuhan akan prestise, kebutuhan eksistensi, dan lain sebagainya.

b) Stimulus

Stimulus yang berasal dari perusahaan akan mendorong konsumen untuk bersikap dan berperilaku.

3. Tujuan Motivasi

Tujuan utama motivasi investor adalah berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan investor, yang secara spesifik meliputi adanya kebutuhan untuk peningkatan kepuasan, pembentukan loyalitas, efisiensi dalam

mengonsumsi produk, efektivitas dalam pemanfaatan waktu, serta membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Terkait hal tersebut, Setiadi menyatakan bahwa asas-asas motivasi adalah berkenaan dengan motivasi konsumen berinvestasi sebagai berikut:³¹

a. Asas Mengikut sertakan

Asas ini berusaha untuk memberikan kesempatan kepada konsumen untuk mengajukan berbagai ide serta rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan pembelian.

b. Asas Komunikasi

Asas komunikasi maksudnya menginformasikan secara jelas tentang yang ingin dicapai, cara mengerjakannya, dan kendala apa yang dihadapi.

c. Asas Pengakuan

Asas pengakuan memberikan penghargaan dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada konsumen atas prestasi yang dicapainya.

d. Asas Wewenang yang Digeledasikan

Maksudnya memberikan kebebasan kepada konsumen untuk mengambil keputusan dan beraktivitas sebebaskan-bebasnya tapi masih ada aturan yang membatasi.

³¹*Ibid*, hlm. 160-161.

e. Asas Perhatian Timbal Balik

Adalah memotivasi para konsumen dengan mengemukakan keinginan dan harapan perusahaan di samping berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan konsumen dan produsen. Jadi kesimpulannya bahwa asas motivasi yang diterapkan harus dapat meningkatkan produktivitas pembelian dan memberikan kepuasan kepada konsumen.

C. Keuntungan Investasi

1. Definisi Keuntungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa keuntungan adalah laba. Sedangkan pengertian secara istilah adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Sedangkan pengertian lain, Keuntungan adalah imbalan yang diperoleh dari investasi. Keuntungan dibedakan menjadi dua, pertama keuntungan yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua keuntungan yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Menurut Tandelilin, return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, sehingga return menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi.³²

Pengembalian biasanya dinyatakan dalam prosentase (*rate of return*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena telah menginvestasikan dananya pada emiten/perusahaan.

2. Jenis Keuntungan Investasi

Adapun jenis-jenis Keuntungan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan realisasian (*realized return*) merupakan keuntungan yang telah terjadi. Keuntungan realisasi dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasian atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentu return ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
- b. Keuntungan ekspektasian (*expected return*) adalah keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian

³²Tandelilin, E.. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*.(Yogyakarta:BPFE. 2010). hlm.131

yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

3. Indikator Persepsi Keuntungan

Adapun indikator yang sudah diteliti untuk menentukan persepsi Keuntungan meliputi:³³

- a. Keuntungan materi, yaitu dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Keuntungan spiritual, yaitu diwujudkan dalam bentuk perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya.
- c. Keuntungan batin, yaitu keuntungan yang bisa membuat orang lain senang.

Sebagai upaya untuk pengembangan perekonomian Indonesia sangat diperlukannya peran investor yang mana tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan atau disebut juga *return* menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan seseorang berinvestasi. Investasi yang dipilih oleh investor adalah alternatif investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Penilaian keuntungan dalam investasi bermacam-macam, hal ini dapat

³³ *Ibid*, hlm. 133

dilihat dari masing-masing persepsi calon investor. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi meskipun dengan begitu berarti risiko yang dihadapi juga tinggi.

D. Risiko Investasi

1. Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu kemungkinan yang terjadi kerugian atau *return negativ* dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko di suatu saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, dan sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil dari investasi yang telah dilakukan.³⁴ Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang wajar jika investor menuntut tingkat pengembalian tertentu atas dana yang diinvestasikannya. Keuntungan yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

³⁴ Tandio T & Widanaputra, “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2016).vol.16.3, 2316-2341. Dalam <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21199> pada tanggal 20 Januari 2021 Pukul 12.33 WIB

Seorang investor perlu membedakan antara return yang diharapkan (*expected return*), dengan return yang aktual (*actual return*). Antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian yang aktual yang diperoleh investor sangat mungkin berbeda dan perbedaan inilah yang merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Ada 3 macam sikap investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Investor yang berani mengambil risiko tinggi dengan harapan imbal hasil yang relatif tinggi (high risk high return)
- b. Investor yang cukup berani risiko yang moderat dengan imbal hasil yang juga moderat (medium risk medium return)
- c. Investor yang hanya berani mengambil risiko rendah dengan imbal hasil yang cukup rendah (low risk low return).³⁵

2. Jenis Risiko Investasi

Adapun jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi seperti yang dikemukakan oleh Reilly, et al diantaranya sebagai berikut :³⁶

³⁵Brahmanto Djohanputro, *Manajemen Risiko Koporat Terintegrasi memastikan keamanan dan kelanggaan perusahaan andai*. (Jakarta: PPM. 2010), hlm.65

a. *Business risk*

Kemungkinan kerugian yang diderita perusahaan karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. Business risk ini berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

b. *Financial risk*

Risiko yang timbul dari cara perusahaan membiayai kegiatannya, misalnya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan.

c. *Liquidity risk*

Adanya ketidakpastian yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar sekunder. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan pembelian/penjualan suatu aset serta tingkat harga yang terbentuk dalam transaksi tersebut.

d. *Exchange Rate Risk*

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini biasanya dihadapi oleh investor internasional atau perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam kegiatan operasionalnya maupun pendanaan.

³⁶ Reilly. K. Frank., et.al. *Investment analysis & Portofolio Management 6th edition*. (The Dryden Press. 2000) hlm.58

e. *Country Risk*

Risiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu negara.

Adanya beberapa risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, yaitu:³⁷

a. Risiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko yang timbul diakibatkan oleh perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dan biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan suatu harga-harga instrumen Pasar Modal.

b. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Perubahan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resensi ekonomi, kerusakan, ataupun perubahan politik dan lain-lain.

c. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Risiko yang timbul diakibatkan pengaruh perubahan tingkat inflasi. Berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil. Perubahan ini akan mengakibatkan hal tersebut.

³⁷ *Ibid*, hlm. 61

d. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko yang timbul di dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis.

e. Risiko Finansial (*Financial Risk*)

Risiko ini berkaitan dengan keputusan dalam perusahaan untuk menggunakan utang dan dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi besaran hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

f. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko ini berhubungan dengan cepat atau tidaknya suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar modal sekunder.

Sikap investor terhadap risiko sangat tergantung kepada preferensi pada investor tersebut terhadap risiko. Investor yang sekarang lebih berani memilih investasi yang memiliki risiko tinggi, yang dengan diikutinya oleh harapan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi pula. Dan sebaliknya investor yang tidak minat atau tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat keuntungan (*return*) yang terlalu tinggi.

E. Keputusan Investor

1. Definisi Keputusan Investor

Pendapat pengertian keputusan dari para ahli yang intinya adalah keputusan merupakan hasil dari proses pemikiran yang berupa pemilihan satu dari beberapa alternatif pilhan yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam masalah perekonomian. Keputusan merupakan hasil pemecahan masalah secara tegas berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dalam unsur perencanaan terutama terhadap kesalahan maupun penyimpangan serius yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan.³⁸ Ada dua jenis keputusan investasi diantaranya investasi *asset riil* dan investasi *asset financial*.

a. Investasi pada *Asset riil*

Investasi pada *asset riil* adalah investasi pada asset yang memiliki wujud, contohnya adalah properti (tanah dan rumah), emas, dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada asset riil merupakan hal yang umum dilakukan. Contohnya membeli properti dan kemudian menyewakannya sehingga mendapatkan pendapatan bulanan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harganya akan naik dan dapat dijual dengan keuntungan

³⁸Aspizain Chaniago, *Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan teori & studi kasus)*, (Jakarta: Lentera Ilmu. 2017) hlm. 12

yang tinggi.³⁹ Umumnya berinvestasi diasset riil ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik-turun tetapi,dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat.

b. Investasi pada *Asset Financial*

Asset financial merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat tetapi, tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya *asset finansial* ini terdapat didunia perbankan dan juga di pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dariasset *financial* adalah instrumen pasar uang, obligasi, sahamdan reksa dana. *Asset financial* sifatnya jauh lebih likuid, dalam artian relatif cepatdicairkan dananya sehingga cocok digunakan untukjangka pendek atau untuk berjaga-jaga. Misalkan dengan deposito dapat dicairkan segerameskipun ada *penalty* yang harus dibayar. Begitu pula dengan saham,tabungan, reksadana dan *asset finansial* lainnya.

Keputusan berinvestasi pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan adalah *factor inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai

³⁹Sadono sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.2013) hlm.157

dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat untuk mengambil keputusan.

2. Faktor dan Indikator Keputusan Investor

Adanya suatu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern yang terdiri dari faktor psikologi seperti pengetahuan, pengalaman, kepribadian, motivasi dan kesiapan. Faktor keuangan dan tingkat pendapatan atau *return*, Serta faktor risiko yang diakibatkan.
2. Faktor Ekstern yang berasal dari faktor lingkungan seperti keluarga (relasi anggota keluarga, saudara atau kerabat dan keadaan ekonomi keluarga), faktor budaya, faktor sosial (teman kerja dan organisasi).⁴⁰

Dalam melakukan keputusan investasi dapat dianalisis komponen-komponen atau indikator pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Pengenalan masalah dihadapkan pada satu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.

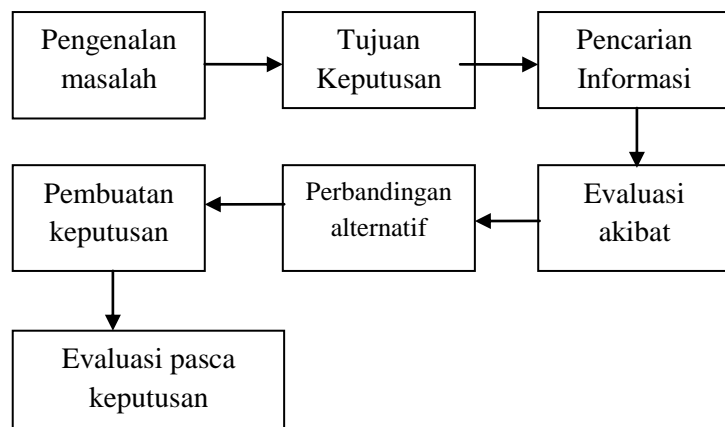
⁴⁰Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah menabung: Pendekatan Komponen dan model logistik Studi pada Bank Syariah di Malang". *Jurnal of Indonesia Applied Economics Vol.4 No.1 Mei (2010):43-57*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/37902-ID-analisis-keputusan-nasabah-menabung-pendekatan-komponen-dan-model-logistik-studi.pdf> . diakses pada tanggal 9 Januari 2021 Pukul 14.00 WIB

- b) Tujuan keputusan, nilai-nilai atau sasaran yang mempedomani pembuatan keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya.
- c) Pencarian informasi sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dinilai dan diteliti secara seksama.
- d) Evaluasi akibat (biaya dan manfaat) yang timbul oleh setiap alternatif yang dipilih.
- e) Perbandingan alternatif yang setiap alternatif dan masing-masing akibat menyertainya dapat diperbandingkan dengan alternative-alternatif lainnya.
- f) Pembuatan keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan, nilai dan sasaran yang telah digariskan.
- g) Evaluasi pasca Keputusan apabila suatu produk yang sudah dibeli tidak memberikan kepuasan, maka investor akan merubah sikapnya terhadap produk

tersebut menjadi sikap negatif dan bahkan menolak produk tersebut dikemudian hari.⁴¹

Gambar 2.1

Proses Keputusan Investor



Sumber: Suryathi, Th. I. Dwi Putra D., dan Suartana. "Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dyhana Pura Beach Resort Seminyak Kota Bandung". *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 1, No. 2, Oktober 2013.

3. Teori Keputusan Investasi

Menurut para ahli dibidang investasi memiliki beberapa pandangan yang berbeda dengan konsep teoritis tentang investasi. Seperti halnya sebagai berikut:

Menurut Hartono keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini

⁴¹Suyati, Th. I. Dwi Putra D., dan Suartana. "Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dyhana Pura Beach Resort Seminyak Kota Bandung". *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 1, No. 2, Oktober 2013. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/Kinerja-keuangan-sebagai-dsar-pengambilan-keputusan.pdf>. diakses pada tanggal 19 Januari 2021 Pukul 12.00 WIB

merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan atau individu.⁴²

Menurut Fitzgerald yang mendefinisikan bahwa investasi ialah suatu aktifitas yang berkaitan dengan suatu usaha penarikan sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal sekarang, dan adanya barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.⁴³

Menurut Tandelilin menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen menanamkan sejumlah dana yang dimilikinya pada saat ini, dengan tujuan investor mengharapkan dananya akan berkembang menjadi keuntungan di masa yang akan datang.⁴⁴

Investasi didefinisikan dengan sebagai saham pertukaran uang dari bentuk-bentuk kekayaan lain seperti dengan saham, atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu dengan tujuan supaya menghasilkan pendapatan. Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal kepada investor. Pada saat ini para pemodal relatif terbatas bahkan minim dikalangan masyarakat awam, dan perkembangan pasar kini di indonesia yang menerbitkan saham pada perusahaan sekuritas, serta obligasi sekuritas jelas membuka kesempatan secara optimal perolehan dari yang dimilikinya.

⁴²Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.2009) hlm. 37

⁴³Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press,2008). hlm. 31

⁴⁴Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE,2001) hlm. 47

Keputusan investasi sering digambarkan dalam suatu organisasi atau perseorangan, setiap pimpinan organisasi ingin mencapai tujuannya secara efektif dan efisien tanpa hambatan yang berarti. Tetapi dalam suatu kenyataan hambatan yang besar maupun yang kecil kerap datang maka diperlukan suatu keputusan. Keputusan yang diambil dapat menimbulkan efek atau masalah lain, sehingga para pengambil keputusan harus cermat dalam hal seperti ini sehingga kerja organisasi dapat menuju tujuan yang telah direncanakan.

4. Manfaat Investasi

Manfaat yang mungkin bisa diambil atau diperoleh bagi investor didalam berinvestasi dipasar modal syariah yaitu:

- a. Sebagai pemegang saham atau investor memperoleh deviden, sebagai pemegang dan teratas nama investor memperoleh bunga tetap atau bisa disebut dengan pendapatan bagi hasil.
- b. Besar nilai investasi berkembang dengan mengikuti pertumbuhan ekonominya, yang peningkatan dari nilai investasi tersebut mencerminkan meningkatkan harga yang menjadi kapital baru.
- c. Untuk mengurangi risiko berinvestasi nasabah bisa melakukan investasi ke dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.

Adanya suatu keputusan dalam berinvestasi maka pastinya ada suatu tujuan yang bisa dicapai dengan adanya tindakan dalam mengambil keputusan tersebut yaitu dengan adanya portofolio dan keuntungan dalam berinvestasi.⁴⁵ Portofolio yang merupakan tindakan pembelian saham dengan momentum harga saham pada saat yang sama. Dalam mengambil keputusan juga adanya suatu perilaku sikap dan pengetahuan serta motivasi dan risiko di dalamnya. Dengan tujuan agar apa yang ditanamkan saat ini bisa membuahkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Keputusan investor mestinya menentukan tindakan yang akan dilakukan setelah bertambahnya wawasan tentang berinvestasi di pasar modal syariah.

F. Pasar Modal Syariah

1. Definisi Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah sarana atau fasilitas yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kurang dana, dimana dana yang diperdagangkan ialah dana jangka panjang. Pasar modal memiliki suatu peran yang sangat besar bagi perkembangan perekonomian di suatu negara dengan menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan di dalam negara. Dengan adanya pasar modal diharapkan dan

⁴⁵Rochmach, Ageng Musarofah. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015) diakses pada <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839> Pada tanggal 20 Januari 2021 Pukul 11.48 WIB

bertujuan untuk aktivitas perekonomian suatu negara akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta perusahaan itu sendiri dan memberikan kemakmuran kepada negara.

Menurut Abdul Manan pasar modal adalah pasar yang menyediakan sumber dana perbelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan kepada barang modal dan menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi dan pada akhirnya menciptakan pasar kerja serta meningkatkan kegiatan ekonomi yang sehat dan terarah.⁴⁶

Pasar modal ialah suatu tempat bertemu dan bertransaksi para pihak untuk melakukan investasi terhadap portofolio secara abstrak. Tentunya investasi juga memiliki manfaat di berbagai segi seperti bagi investor, bagi pemerintah, dan bagi perusahaan dan dunia usaha. Pasar modal yang mempunyai peran penting ini dapat memberikan manfaat bagi perekonomian negara karena pasar modal merupakan alternatif untuk pendanaan di setiap perusahaan. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan yang baik bagi pemerintah maupun swasta. Hadirnya pasar modal ini untuk memfasilitasi perdagangan atas klaim terhadap berbisnis perusahaan, dan sehingga pasar modal dapat memberikan dampak signifikan terhadap investasi.

⁴⁶Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm. 23-24

Dari sini ada beberapa alternatif pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan tersebut sebagai upaya untuk pemenuhan modal tersebut, yaitu melalui bank, pasar modal, atau lembaga pembiayaan sebagai sumber perdagangannya. Jika pemilih jatuh pada pasar modal, perusahaan tersebut akan berhadapan dengan investor di pasar modal. Investor di pasar modal adalah masyarakat. Dari masyarakat, perusahaan akan memperoleh tambahan modal yang akan dipakai untuk mengembangkan perusahaan dalam skala yang lebih besar tersebut.⁴⁷ Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip islam dengan konsep syariah. Pasar modal ini menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan menjauhi serta terlepas dari unsur-unsur riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.⁴⁸

2. Prinsip – Prinsip Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah mempunyai prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh setiap pelakunya baik investor maupun emiten yaitu sebagai berikut:

- a. Efek yang diperjual belikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal

⁴⁷Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 33

⁴⁸Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syaiah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 64

- b. Terdapat larangan terhadap informasi yang menyesatkan
- c. Larangan terhadap transaksi yang mengandung ketidakjelasan objek yang ditransaksikan baik dari sisi penjual maupun pembeli
- d. Larangan terhadap pertukaran efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda
- e. Larangan atas short selling yang menetapkan bunga atas pinjaman
- f. Larangan melakukan rekayasa permintaan dan penawaran untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal
- g. Larangan atas semua investasi yang tidak dilakukan secara sportif
- h. Transaksi yang *settlement*-nya dikaitkan dengan transaksi lainnya
- i. Larangan melakukan dua transaksi dalam satu aqad.

3. Fungsi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan

masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan di sektor perbankan. Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan link produksinya.
- c. Harga saham yang merupakan ciri umum padapasar modal konvensional.
- d. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

Bentuk ideal dari pasar modal syariah dapat dicapai dengan islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:⁴⁹

- a. Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian, dan transparasi.

⁴⁹Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah-Malang* (UIN-MALIKI PRESS, 2010). hlm.46-48

- b. Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, transparan, dan tepat waktu yang merata di public yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
- d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara adil, efisien, efektif, dan ekonomis.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai suatu acuan dalam menyusun penelitian yang akan digunakan agar hasil penelitian murni hasil karya sendiri. Penelitian tentang analisis pengaruh beberapa faktor yang menentukan keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS 23. Uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan sosialisasi berpengaruh terhadap minat pada efek syariah di

pasar modal. Sedangkan secara simultan (uji F) semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dipasar modal syariah. Dengan koefisien determinan sebesar 67,4%.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti variabel Pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada populasi, variabel manfaat dan tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman investasi, modal minimum serta motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi dipasar modal syariah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial (uji t) variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi dipasar modal syariah. Variabel modal minimal dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal syariah. Sedangkan secara simultan (uji F) semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dipasar modal syariah. Dengan koefisien determinan

⁵⁰Husnul khotimah, dkk. “Pengaruh sosialisasi dan Pengetahuan terhadap minat menjadi investor pada efek syariah di pasar modal (Survei pada nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)”. *Politeknik Negeri Jakarta* (2016). dalam <http://akuntansi.pnj.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 15.00 WIB

sebesar 57,6%.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel motivasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada populasi, variabel modal minimum dan pemahaman investasi dan tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu ayu, I Gusti ayu dan I nyoman putra pada tahun 2017 dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh norma subjektif, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal studi pada mahasiswa jurusan Akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diatas menggunakan uji parsial (uji t) variabel norma subjektif, persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Ganesha. Untuk uji secara simultan (uji F) variabel independen yaitu norma subjektif, persepsi return dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Ganesha.⁵² Persamaan dengan penelitian ini

⁵¹M. Samsul Haidir, “Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimum dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah, UIN Sunan Kalijaga” (2019). dalam <http://ejournal.iaida.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2020 Pukul 17.00 WIB

⁵²Luh Putu Ayu. dkk, “Pengaruh Norma subjektif, persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”, *Jurnal Akuntansi Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No.2 (2017). dalam <http://ejournal.Undiksha.ac.id>. Diakses tanggal 13 April 2020 pukul 18.00 WIB

adalah pada variabel persepsi return. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel norma subjektif dan literasi keuangan, populasi, tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman pada tahun 2017 dengan tujuan untuk menganalisis modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi (STIE Triatma Mulya). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial (uji t) variabel persepsi risiko dan modal minimal berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat investor dipasar modal syariah.⁵³ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel risiko. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada populasi dan tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi dipasar modal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diatas menggunakan uji parsial (uji t) variabel motivasi, literasi

⁵³Ni Nyoman Sri Rahayau, dkk. "Modal Investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi", *Jurnal ilmiah Akuntansi: Vol.2, No. 2 (2017):173-190*. Dalam <http://www/jurnalilmiahakuntansiSTIETriatma.ac.id>. Diakses 15 Desember 2020 Pukul 13.00 WIB

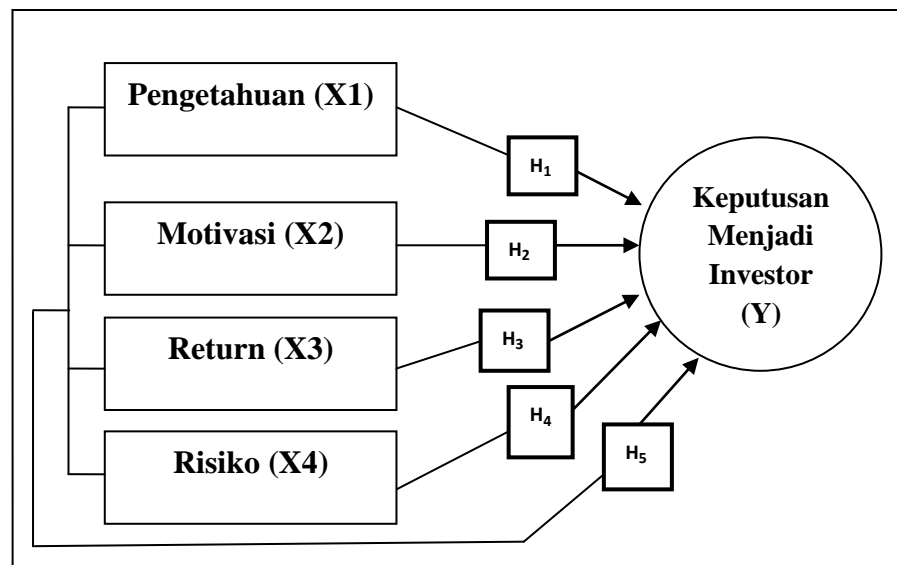
keuangan, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sedangkan variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Untuk uji secara simultan (uji F) semua variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi, literasi dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.⁵⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel motivasi dan pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada populasi, tempat penelitian yang digunakan dan variabel independen lainnya.

⁵⁴Akhmad Darmawan. dkk, "Pengaruh Investasi, Motivasi investasi, Literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. Universitas Muhammadiyah Purwokerto", *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*, Vol.08, No.02, (2019). dalam <http://journal.stieputrabangsa.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2020 pukul 19.00 WIB

H. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



1. Pengetahuan (X_1) berpengaruh terhadap keputusan menjadi investor (Y) didasarkan pada teori Husnul⁵⁵ dan Ahmad Dahlan⁵⁶ serta dalam penelitian Lukman⁵⁷.

⁵⁵Husnul khotimah, dkk. "Pengaruh sosialisasi dan Pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal (Survei pada nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)". *Politeknik Negeri Jakarta* (2016). dalam <http://akuntansi.pnj.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 15.00 WIB

⁵⁶Ahmad Dahlan, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi dipasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI". Universitas Internasional Semen Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Vol.3 No.1(2017)*. dalam <http://e-journal.unair.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2020 pukul 18.00

⁵⁷Lukman Hidayat. dkk, "Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa berinvestasi di Galeri investasi perguruan tinggi. STIE Bogor", *Jurnal Analisis sistem pendidikan tinggi, Vol. 3, No.2 (2019)*. dalam <http://journal.fdi.or.id>. Diakses tanggal 13 April 2020 pukul 18.00 WIB

2. Motivasi (X_2) berpengaruh terhadap keputusan menjadi investor (Y) didasarkan pada teori M.Samsul⁵⁸, Akhmad⁵⁹ dan dalam penelitian Dasriyan⁶⁰
3. Return (X_3) berpengaruh terhadap keputusan menjadi investor (Y) didasarkan pada teori Luh Putu Ayu⁶¹ dan Dasriyan⁶² serta pada penelitian Adha Riyadi⁶³
4. Risiko (X_4) berpengaruh terhadap keputusan menjadi investor (Y) didasarkan pada teori Ni Nyoman Sri Rahayu⁶⁴, Ari kristi⁶⁵ dan pada penelitian Thresia tyas⁶⁶

⁵⁸M. Samsul Haidir, "Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimum dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah" UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal hukum Islam*, Vol. 5, No.2, (2019). dalam <http://ejournal.iaida.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2020 Pukul 17.00 WIB

⁵⁹Akhmad Darmawan. dkk, "Pengaruh Investasi, Motivasi investasi, Literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. Universitas Muhamadiyah Purwokerto", *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*, Vol.08, No.02, (2019). dalam <http://journal.stieputrabangsa.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2020 pukul 19.00 WIB

⁶⁰Dasriyan Saputra, "Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan edukasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal. STE Balikpapan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi: Vol.5 No.2(2018):178-190*. dalam <http://jurnal.uniyap.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2020 pukul 17.50 WIB

⁶¹Luh Putu Ayu. dkk, "Pengaruh Norma subjektif, persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha)", *Jurnal Akuntansi Pndidikan Ganesha*, Vol. 8, No.2 (2017). dalam <http://ejournal.Undiksha.ac.id>. Diakses tanggal 13 April 2020 pukul 18.00 WIB

⁶²Dasriyan Saputra, "Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan edukasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal. STE Balikpapan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi: Vol.5 No.2(2018):178-190*. dalam <http://jurnal.uniyap.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 April 2020 pukul 17.50 WIB

⁶³Adha Riyadi, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". UIN Sunan Kalijaga (2016). dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 April 2020 pukul 15.00 WIB

⁶⁴Ni Nyoman Sri Rahayu, dkk. "Modal Investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi", *Jurnal ilmiah Akuntansi: Vol.2, No. 2 (2017):173-190*. Dalam <http://www/jurnalilmiahakuntansiSTIETriatma.ac.id>. Diakses 15 Desember 2020 Pukul 13.00 WIB

⁶⁵Ari Kristi Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm. 46

⁶⁶Theresia tyas, dkk. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal (Studi kasus pada PT Phintrato Sekuritas Branch Office Semarang)", *Jurnal Aktual Akuntansi*

5. Pengetahuan, Motivasi, Return dan Risiko (X) berpengaruh terhadap Keputusan menjadi Investor (Y) didasarkan pada penelitian Dinda⁶⁷ dan pada penelitian Arsyia⁶⁸.

Kerangka konseptual merupakan model dari pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka konseptual di atas penulis mencoba untuk menguraikan bagaimana pengaruh pengetahuan, motivasi, return dan risiko terhadap keputusan investor di pasar modal syariah. Sehingga dari kerangka konseptual diatas dapat dibuat hipotesis penelitian.

I. Hipotesis Penelitian

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang diuraikan dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap keputusan menjadi investor di pasar modal syariah

Keuangan Bisnis Terapan: Vol.2 No.1(2019). dalam <https://jurnal.polines.ac.id> Diakses pada tanggal 18 November 2020 Pukul 20.00 WIB

⁶⁷Dinda Ratih Patianissa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Mahasiswa untuk melakukan investasi di Pasar Modal (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sumatera Utara)", Universitas Sumatera Utara (2018). dalam <http://repository.usu.ac.id/> Diakses pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 8.10 WIB

⁶⁸Arsyia Bening, "Pengaruh pengetahuan investor, persepsi risiko dan motivasi terhadap keputusan investasi saham syariah (studi kasus pada investor mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang)". UIN Walisongo Semarang. Thesis (2018). dalam <http://eprints.wisongo.ac.id/>. Diakses pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 11.00 WIB

- Hipotesis 2: Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap keputusan menjadi investor dipasar modal syariah
- Hipotesis 3: Ada pengaruh yang signifikan variabel keuntungan terhadap keputusan menjadi investor dipasar modal syariah
- Hipotesis 4: Ada pengaruh yang signifikan variabel risiko terhadap keputusan menjadi investor dipasar modal syariah
- Hipotesis 5: Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel pengetahuan, motivasi, return dan risiko terhadap keputusan menjadi investor dipasar modal syariah.